

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS IN GAS AND OIL COMPANY AT EAST KALIMANTAN

Geovani Marstumikhe Glesia¹, Joseph Ernest Mambu², Novriest Uumbu Walangara Nau³

^{1, 2, 3} Prodi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Satya Wacana

Article History

Received : 21-September-2023

Revised : 21-September-2023

Accepted : 06-November-2023

Published : 07-November-2023

Corresponding author*:

Geovani Marstumikhe Glesia

Contact:

geovanimglesia@gmail.com

Cite This Article:

Glesia, G. M. ., Mambu, J. E. ., & Nau, N. U. W. . (2023).
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PROGRAM
FOR SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS IN GAS
AND OIL COMPANY AT EAST
KALIMANTAN. Jurnal Ilmiah
Multidisiplin, 2(6), 150–160.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.1061>

Abstract: *In International Relations, actors are not only limited to the state and its bureaucracy (government), but have gone beyond the role of government (governance). It is hoped that demands for achieving sustainable development in various sectors will continue to be met immediately so that various multi-sector companies have a social responsibility to address these fundamental problems. Therefore, this research aims to investigate how Corporate Social Responsibility (CSR) is carried out in one of the largest oil and gas businesses in East Kalimantan, especially in the education sector. Some of the things that researchers analyzed were what activities and processes were used by this company to develop CSR programs. The research method applied in this study was qualitative using a semi-structured interview method with three people in charge of program implementation. They play a role in designing CSR activities in the company. This research found several results, namely: the CSR program run by the company follows Good Corporate Governance guidelines, one of which is in the field of education. In this program, there are five educational activities carried out to fulfill the 4th sustainable development goal program, namely quality education. The program being implemented is still in the form of providing donations or charity and volunteer activities to stakeholders, because the CSR program is part of profit and the company has not yet made a profit because it is still in the development stage, so the company has not implemented a sustainable CSR program. Apart from that, there are several suggestions for further research on CSR that can be carried out by the company, namely that it is hoped that CSR activities will continue and improve the quality of the program to be sustainable for stakeholders.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Sustainable Development Goals, Good Corporate Governance, Oil and Gas Company, International Relations.*

Abstrak: Dalam Hubungan Internasional, aktor tidak hanya terbatas pada negara dan birokrasinya (*government*), tetapi telah melampaui peran pemerintah (*governance*). Tuntutan dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan dalam berbagai sektor terus diharapkan untuk segera dipenuhi sehingga berbagai perusahaan multi-sektor memiliki tanggung jawab sosial untuk menangani masalah-masalah yang mendasar tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan pada salah satu bisnis minyak dan gas terbesar di Kalimantan Timur terutama dalam bidang pendidikan. Adapun beberapa hal yang peneliti analisis adalah kegiatan dan proses apa saja yang digunakan oleh perusahaan ini untuk mengembangkan program CSR. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur pada tiga orang yang bertugas pada pelaksanaan program. Mereka berperan dalam perancangan kegiatan CSR pada perusahaan. Penelitian ini menemukan beberapa hasil, yaitu: program CSR yang dijalankan oleh perusahaan tersebut mengikuti pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), salah satunya dalam bidang pendidikan. Di dalam program tersebut, terdapat lima kegiatan bidang pendidikan yang dijalankan untuk memenuhi program tujuan pembangunan berkelanjutan ke-4, yaitu pendidikan berkualitas. Program yang dijalankan masih berupa pemberian donasi atau *charity* dan kegiatan *volunteer* kepada stakeholder, karena program CSR merupakan bagian dari *profit* dan perusahaan belum mendapatkan laba sebab masih dalam tahap pembangunan, sehingga perusahaan belum melaksanakan program CSR yang bersifat berkelanjutan. Selain itu, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya pada CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut, yaitu diharapkan kegiatan CSR tetap terus berlanjut dan meningkatkan kualitas program menjadi *sustainable* bagi *stakeholder*.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan Minyak dan Gas Bumi, Hubungan Internasional.

PENDAHULUAN

Perkembangan hubungan internasional sangat dipengaruhi oleh kemajuan zaman di era globalisasi. Terdapat perkembangan dalam studi Hubungan Internasional, seperti konsep aktor utama dalam teori realis yaitu negara, kemudian berkembang menjadi non-negara. Pandangan *mainstream* hubungan internasional sebelumnya menekankan kehadiran aktor negara, seperti pemerintahan dari negara berdaulat yang dibangun oleh kesadaran kebangsaan atau yang dikenal sebagai *nation-state* [1]. Namun demikian saat ini, aktor non-negara, seperti MNC (*multi-national corporation*), IO (*international organization*), dan NGO (*non-governmental organization*), secara aktif membangun kembali hubungan antar negara dan lingkungan [2]. Suatu aktor non-negara tidak dapat secara langsung mengubah suatu kebijakan negara, tetapi mereka dapat mempengaruhi suatu perubahan dengan memberikan nilai-nilai dari tujuan mereka. Aktor transnasional menjelaskan dengan tegas bahwa hubungan internasional tidak terbatas pada pemerintah, dan bahwa aktor lain beroperasi melintasi batas negara. Ini merupakan konsep dari transnasional dalam studi Hubungan Internasional [3].

Aktor negara seperti pemerintah (*government*) seperti yang disebutkan sebelumnya, secara tradisional merupakan sebagai pelaksana dan pengatur tunggal dalam pemerintahan. Kemudian muncul pergeseran dari konsep tradisional tersebut yang memiliki peran yang lebih besar dalam menjalankan semua proses pemerintahan yaitu *governance*. *Governance* atau tata kelola merupakan suatu istilah yang muncul dan menerapkan bahwa unsur pemerintah tidak hanya terbatas pada birokrasi, negara, atau sistem politik tradisional yang telah ada, melainkan lebih luas melampaui dari pengertian pemerintah itu sendiri. Di dalam konsep *governance*, unit pemerintah seperti masyarakat, sektor swasta atau instansi pemerintahan, dapat ikut mengurus sistem ekonomi serta mampu menanggapi masalah publik dengan ikut menyediakan pelayanan publik dengan melibatkan aktor dari unsur masyarakat dan mekanisme pasar [4]. Unit-unit inilah menjadi unsur dalam tata kelola (*governance*) Keterlibatan pemerintah dengan perusahaan dalam membentuk kebijakan dan aturan untuk kepentingan publik dapat dipahami dalam arti “*collaborative governance*”, yang di mana adanya upaya kerja sama dan kolaborasi dari pemerintah dan perusahaan untuk pembangunan komunitas dan kerja sama multi-sektoral guna pencapaian pengelolaan yang efektif [5]. Kemudian, terdapat aspek sukarela dalam “*collaborative governance*”, yaitu setiap aktor yang terlibat dapat bekerja secara optimal dalam mencapai kepentingan publik. Penerapan aspek ini dapat terlihat dalam konsep “*good corporate governance*” yang memiliki lima prinsip, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* [6]. Dalam tujuan penulisan ini maka hanya akan dilihat melalui prinsip *responsibility* atau pertanggungjawaban yang patut dilakukan dan dikelola oleh perusahaan dengan baik.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan, *stakeholder*, maupun masyarakat setempat. CSR kini menjadi perbincangan hangat di era globalisasi ini. Pentingnya peran CSR ini mempengaruhi berbagai sektor yang ada di dalam hubungan internasional, antara lain hubungan antar negara dan lingkungan [2]. CSR memiliki peran sebagai penyelaras dan penyeimbang antara dampak-dampak yang ditimbulkan dari keberadaan sebuah program perusahaan. Dengan tanggung jawab yang besar ini, maka CSR harus mampu memahami dengan baik mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan begitu, maka CSR mampu membuat program yang bertujuan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, CSR hadir untuk dapat menghubungkan negara ke perusahaan serta masyarakat sekitar [7].

CSR memiliki peran langsung dalam kebijakan pemerintah, meningkatkan kesadaran publik, dan menghubungkan masyarakat dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) [8]. Program CSR mendukung pembangunan berkelanjutan melalui empat pilar: lingkungan, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Perusahaan dapat berkontribusi pada satu target SDG dari perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan [9]. Hal ini dapat memberikan dampak langsung dalam perbaikan global dalam skala yang lebih besar. Melalui CSR, perusahaan dapat berperan langsung dalam menghubungkan komunitas dan media, mempertimbangan beberapa aturan penting serta mampu mengambil tindakan yang akan memberi dampak baik dalam hubungan internasional. Ketika CSR berhasil dijalankan, hal ini dapat meningkatkan kesadaran di antara lembaga dan masyarakat, mempromosikan kondisi kehidupan yang lebih baik dan dapat menjadi agen perubahan dalam hubungan internasional [10].

Untuk melihat pengelolaan program CSR, terdapat 3 poin konsep *triple bottom line* (TBL). *The Triple Bottom Line of People, Planet and Profit*, sebuah istilah yang diciptakan oleh Elkington, telah menjadi

pendekatan yang berpengaruh di seluruh dunia. Berdasarkan *Triple Bottom Line of People, Planet, and Profit* ini mencoba untuk memahami konsep kualitatif keberlanjutan dan peran yang dimainkannya dalam organisasi. Model ini mengatur kunci dari strategi jangka panjang perusahaan membuat transisi menuju keberlanjutan, berdasarkan tiga dimensi penting dari pembangunan berkelanjutan: kualitas lingkungan, keadilan sosial, dan manfaat ekonomi [11]. Dimensi ekonomi – *Profit* – berfokus pada nilai yang diciptakan oleh organisasi dan melampaui kinerja keuangannya dan konsep keuangan pertumbuhan penjualan, arus kas, nilai pemegang saham, dan lain-lain untuk memasukkan dampak bisnis ekonomi dan operasional pada masyarakat [12]. Dimensi sosial – *People* – mencakup dampak organisasi terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk karyawan dan masyarakat, dan mengatasi masalah seperti bantuan pendidikan, interaksi masyarakat, tujuan amal, dan praktik tarif yang adil. Dimensi lingkungan – *Planet* – berkaitan dengan upaya organisasi untuk meminimalkan dampak lingkungan serta penggunaan energi dan produksi limbah, untuk mengurangi jejak ekologis mereka. Perusahaan yang berdekatan langsung atau yang memanfaatkan kekayaan alam sepatutnya memperhatikan tiga aspek ini, terlebih bahwa ketiga aspek ini dapat berpengaruh terhadap keputusan dan pembuatan program yang dapat menguntungkan berbagai pihak.

Di Indonesia terdapat 123 perusahaan pertambangan dan batubara, dan 200 perusahaan minyak [13]. Salah satu wilayah yang memiliki perusahaan pertambangan dan batubara terbanyak di Indonesia adalah Kalimantan Timur (Kaltim). Dengan sumber daya alam yang melimpah di sektor minyak dan gas, hal ini menjadikan Kaltim sebagai salah satu wilayah yang paling diminati pebisnis untuk memperoleh hasil tanah yang melimpah. Namun, dengan adanya kegiatan aktif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan dan masyarakat sekitar mendapatkan dampak langsung dari perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan minyak dan gas (migas) di Indonesia di dalam penelitian ini merupakan Perseroan Terbatas (PT) bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Balikpapan. Pada Mei 2019, anak perusahaan dari *sub-holding* perusahaan migas di Balikpapan, didirikan dan diresmikan dengan tujuan untuk mengelola proyek pembangunan kilang baru di Balikpapan Sebagai Perseroan yang mendukung pemerintah Indonesia dalam mencapai SDGs, perusahaan menetapkan pedoman untuk dalam merancang dan melaksanakan program tanggung jawab perusahaan dalam 4 (empat) bidang yaitu bidang lingkungan hidup, bidang kesehatan, bidang berdikari (infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, pengendalian, dan mitigasi bencana), dan bidang pendidikan, olahraga & budaya [14]. Program tanggung jawab perusahaan BUMN dilakukan bersama dengan organisasi non profit lokal untuk dapat mengenal lebih dekat komunitas masyarakat yang ada di Balikpapan.

Beberapa penelitian sebelumnya dalam pembangunan berkelanjutan dan kewirausahaan oleh Risa Bhinekawati (2017) yang berjudul “Corporate Social Responsibility, Social Capital and Sustainable Development: Lessons From an Indonesian Palm Oil Company” [2] merupakan penelitian yang dilakukan mengenai program CSR suatu perusahaan kelapa sawit yang melakukan partisipasi terhadap ketercapaian sasaran pembangunan berkelanjutan. Penelitian berfokus pada pengaruh isu pertambangan seperti isu sosial dan lingkungan, sengketa lahan, dan isu infrastruktur [2]. Padahal, strategi dan pencapaian dalam pemenuhan program CSR memiliki peran yang tak kalah penting untuk dapat menghubungkan isu yang terjadi ke antar negara. Keberadaan CSR sangat dianjurkan untuk dilaksanakan agar mampu memenuhi membantu mengatasi masalah di dunia, seperti perubahan iklim dan kemiskinan [15]. Di Indonesia, pendidikan adalah hak seluruh anak dan negara berkewajiban untuk mengalokasikan anggaran minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk penyelenggaraan pendidikan bagi semua [16]. Anggaran biaya tanggung jawab perusahaan merupakan implementasi dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan [17]. Sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder* dan kerja sama dengan pemerintah, perusahaan ikut menyediakan program terkait ke dalam bidang pendidikan agar masyarakat disekitar perusahaan dapat merasakan keuntungan dari keberadaan perusahaan. Dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan menyelaraskan dengan SDGs tujuan ke 4 mengenai pendidikan, harapannya ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada artikel ini akan menelusuri; apakah CSR yang dilakukan pada salah satu perusahaan pertambangan migas di Kaltim telah dilaksanakan dan dapat memenuhi isu-isu dan kepentingan pendidikan yang terjadi di wilayah perusahaan. Penelitian ini melibatkan program CSR yang ada di salah satu perusahaan minyak dan gas yang ada di Kalimantan Timur, yang sendirinya berfokus pada sektor pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah: 1) Apa saja program CSR yang dilakukan oleh perusahaan? 2) Bagaimana perusahaan menjalankan program CSR tersebut untuk mendukung SDGs. Kemudian, untuk mencapai tujuan penelitian ini, terdapat dua tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh perusahaan; dan 2) Untuk mengamati jalannya program yang digunakan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi literatur. Peneliti melakukan pengunjungan langsung ke perusahaan terkait, lalu mengikuti rangkaian kegiatan pada program CSR. Kemudian untuk mendukung hasil yang lebih baik, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan singkat yang ditanyakan sesuai dengan data yang sudah peneliti dapatkan selama melakukan observasi. Observasi tersebut dilakukan selama dua bulan. Selain itu data-data yang diterima dan dikumpulkan, didapatkan dari instansi terkait serta *website* resmi dari perusahaan, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan. Hasil wawancara, observasi, dan studi literatur tersebut dikategorikan ke dalam beberapa kode lalu dianalisis dengan konsep *triple bottom line* dan indikator SDGs ke-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan hak asasi manusia secara universal didasarkan oleh Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM). Salah satu artikel di *United Declaration of Human Rights* nomor 26 paragraf 1 menyebutkan bahwa hak atas pendidikan merupakan hak asasi manusia dan pemenuhannya dilakukan secara gratis dan setara. Diangkat dari artikel tersebut, Indonesia menuangkan peraturan mengenai pendidikan sebagai bentuk hak asasi manusia di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31. Dalam memenuhi kewajiban negara terhadap pendidikan di Indonesia, negara juga mengikuti kerangka analisis pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030 ke-4 yaitu *Quality Education*. Di dalamnya negara memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua [16]. Negara membentuk kerangka analisis tersebut dan menyesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Terdapat 7 dari 10 target global yang sejalan dengan RPJMN, diantaranya dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Target Nasional untuk Pendidikan di Indonesia

No	Target Global	Target Nasional	Indikator Nasional
1	4.1 Pada 2030, menjamin semua anak perempuan dan laki-laki mendapatkan pendidikan primer dan sekunder yang bebas, setara dan berkualitas yang menciptakan hasil pembelajaran yang relevan dan efektif.	1. Pemenuhan hak seluruh siswa untuk menyelesaikan setidaknya pendidikan primer dan sekunder	Tidak tersedia
2	4.2 Pada 2030, menjamin semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses kepada fasilitas perkembangan anak usia dini, perawatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD) berkualitas sehingga siap untuk memasuki sekolah dasar.	1. Peningkatan partisipasi anak antara usia 3-6 tahun di pendidikan anak usia dini.	a. Peningkatan Tingkat Partisipasi Kotor (<i>Gross Enrollment Rate/GER</i>) anak pada pendidikan anak usia dini hingga 77,2% pada 2019. (2014: 66,8%)
3	4.3 Pada 2030, menjamin akses setara bagi seluruh perempuan dan laki-laki kepada pendidikan teknik, vokasi dan tersier yang terjangkau dan berkualitas, termasuk universitas.	1. Pemenuhan hak bagi seluruh siswa untuk menyelesaikan setidaknya pendidikan primer dan sekunder.	a. Peningkatan GER di SMA/Vokasi/Madrasah Aliyah/setara hingga 91,6% pada 2019. (2014: 79,2%)

4	4.4 Pada 2030, meningkatkan secara substansial jumlah anak muda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan vokasi, untuk bekerja, pekerjaan layak dan kewirausahaan.	Tidak tersedia	Tidak tersedia
5	4.5 Pada 2030, menghapuskan ketimpangan gender dalam pendidikan dan menjamin akses setara kepada seluruh tingkat pendidikan dan pelatihan vokasi bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat dan anak dalam situasi rentan	1. Peningkatan jumlah pendidikan berkelanjutan yang ditandai oleh: - Peningkatan partisipasi anak dari keluarga miskin dan anak dengan kebutuhan khusus; - Penurunan variasi jumlah partisipasi di setiap daerah; dan - Indeks paritas gender mendekati nilai 1.	a. Peningkatan rasio GER di SMP/Madrasah Tsanawiyah di kalangan 20% kelompok termiskin dan 20% kelompok terkaya hingga 0,9 pada 2019. (2014; 0,85); b. Peningkatan rasio GER di SMA/Sekolah Vokasi/Madrasah Aliyah pada 20% kelompok termiskin dan 20% kelompok terkaya hingga 0,6 pada 2019. (2014: 0,53).
6	4.6 Pada 2030,menjamin seluruh anak muda dan sebagian besar orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, melek huruf dan angka.	a. Pemenuhan hak bagi seluruh warga untuk menyelesaikan setidaknya pendidikan dasar.	a. Peningkatan tingkat literasi rata-rata pada populasi di atas 15 tahun hingga 96,1% pada 2019. (2015: 94,1%). b. Peningkatan persentase literasi pada populasi dewasa antara usia 15-59 tahun hingga 97,5% pada 2019. (2015: 96,6%).
7	4.7 Pada 2030, menjamin bahwa seluruh pembelajar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya perdamaian dan non-kekerasan, kewarganegaraan global, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.	Tidak tersedia	Tidak tersedia

8	4.a Membangun dan memutakhirkan fasilitas pendidikan yang peka anak, disabilitas dan gender, serta menyediakan lingkungan yang aman, non-kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.	Tidak tersedia	Tidak tersedia
9	4.b Pada 2020, memperluas secara signifikan di tingkat global jumlah beasiswa yang tersedia untuk negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang kepulauan kecil dan negara Afrika, agar berpartisipasi dalam pendidikan tinggi, termasuk pelatihan vokasi dan teknologi informasi dan komunikasi, program teknis, rekayasa dan ilmiah, di negara maju dan negara berkembang lainnya	1.Ketersediaan data dan akses luas kepada lembaga pendidikan tinggi berkualitas yang berdaya saing internasional	a. Peningkatan jumlah mahasiswa luar negeri yang mendapatkan <i>Beasiswa Developing Countries Partnership Program</i> menjadi 2500 pada 2019. (2015: 500).
10	4.c Pada 2030, meningkatkan secara substansial jumlah guru berkualitas, termasuk melalui kerja sama internasional untuk pelatihan guru di negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil.	Peningkatan kualifikasi akademik seluruh guru (minimal lulusan S1/Diplomat IV) dan peningkatan kompetensi guru dalam subjek dan pengetahuan pedagogis, serta penurunan absensi di kalangan guru	a. Peningkatan persentase guru bersertifikat untuk TK, SD, SMP, SMA, dan sekolah luar biasa hingga 100% pada 2019. (2015: 75,8%); Pendidikan Anak Usia Dini: - Peningkatan persentase guru berkualitas untuk PAUD dan pendidikan dewasa hingga 52,4% pada 2019. (2015: 31%); - Peningkatan jumlah guru yang menerima tunjangan profesional hingga 104.310 pada 2019. (2015: 71.038); Sekolah Dasar: - Peningkatan jumlah guru bergelar S1 dan Diploma 4 hingga 1.713.049. (2015: 1.525.317); Sekolah Menengah: - Jumlah guru bergelar S1 dan diploma 4 menjadi 9.067 pada 2019 (2015: 9.067); - Peningkatan jumlah guru yang menerima tunjangan profesional menjadi 93.456 pada 2019. (2015: 74.042); - Peningkatan jumlah guru bergelar Master hingga 400.

Perusahaan di sektor energi dan migas memiliki keterlibatan dalam ikut membantu negara untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini mengacu pada Menteri BUMN No. 348/MBU/DSI/11/2020 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pemenuhan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu prioritas perusahaan sebagai bentuk penguatan program [18]. Melalui pernyataan ini, salah satu perusahaan migas di Balikpapan sejak didirikannya telah melakukan beberapa program CSR dalam bidang pendidikan.

Bagian ini menyajikan data program-program CSR yang telah dicanangkan oleh perusahaan. Menurut program CSR bidang pendidikan, data dikategorikan ke dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. CSR Program Pertamina Cerdas

No	Program	Tahun	Lokasi
1	Kampung Inggris	March 2020	PT KPI Unit V Bpp
2	Taman Bacaan Digital	May 2021	PT KPB
3	Kampung literasi bersama Pertamina	May 2021	PT KPI Unit V Bpp
4	KPB Mengajar	May 2023	PT KPB
5	Pelatihan Balai Latihan Kerja (Welder)	September 2023	PT KPB

Pada hasil yang telah dikelompokkan diatas, ditemukan bahwa perusahaan memenuhi 4 indikator dari tujuan ke-4 pembangunan berkelanjutan secara global dari *United Nations* [19]. Berikut penjabaran dari hasil yang ditemukan:

Kampung Inggris

Pertamina mengembangkan program Kampung Inggris sebagai bentuk dorongan program CSR PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* (PT KPI RU V) Balikpapan. Program ini dinamakan Pusat Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat dan diadakan di Lawe-Lawe pada Maret 2020 (Lihat Tabel 2). Perusahaan bekerja sama dengan yayasan pendidikan *non-government organisation*, SanSis Children. Melalui penyelenggaraan pendidikan nonformal, program ini berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan daya saing warga wilayah Penajam Paser Utara (PPU). Pada program ini disediakan 50 buah perlengkapan sekolah beserta sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar. Jumlah siswa di Kampung Inggris pada bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2022 sebanyak 142 siswa dengan jumlah jam belajar sebanyak 38.334 jam [20]. Tanggapan masyarakat lokal terhadap Kampung Inggris ini diterima dengan sangat positif. Dari tanggapan ini, kegiatan Kampung Inggris dapat dikatakan sesuai harapan perusahaan sebagai bagian dari CSR perusahaan.

Kutipan 1:

“Dalam pembelajaran Kampung Inggris dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas pemula dan kelas menengah. Materi yang diajarkan meliputi menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pengajaran menggunakan konsep 70% percakapan dan 30% permainan yang diharapkan dapat membuat siswa memahami kosa kata dan penyampaiannya dengan baik. Sementara ini pengajar yang memfasilitator pembelajaran ada yang dari pekerja *Pertamina Group* dan ada juga dari warga setempat”

Jika dilihat dari Tabel 1 target global indikator 4.a, yaitu untuk membangun dan memutakhirkan fasilitas pendidikan yang peka anak, disabilitas dan gender, serta menyediakan lingkungan yang aman, non-kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua [16] dan detail program Kampung Inggris diatas, perusahaan memberikan bantuan berupa fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat di Lawe-Lawe terutama terhadap anak-anak. Perusahaan mampu menyeimbangkan kebutuhan anak-anak dalam memberikan materi pembelajaran melalui permainan dan percakapan, sehingga anak-anak dapat lebih aman dan leluasa dalam belajar serta bermain. Perusahaan juga melakukan kerjasama dengan NGO lokal sebagai bentuk saluran komunikasi antara komunitas lokal dengan masyarakat dan media, hal ini selaras dengan Gillespie (2012) bahwa kegiatan tata kelola perusahaan yang baik diperlukan bagi perusahaan untuk ikut membantu dan mempengaruhi komunitas lokal secara positif [21]. Walau demikian, pemenuhan hak asasi bagi masyarakat disabilitas masih menjadi tantangan bagi perusahaan. Perusahaan dapat melakukan kerja sama dengan komunitas lokal yang sering berdampingan langsung bagi masyarakat disabilitas dan menyesuaikan dengan program CSR yang sesuai dan yang dibutuhkan oleh komunitas tersebut.

Taman Bacaan Digital

Setelah itu pada Mei 2021, PT Kilang Pertamina Balikpapan (PT KPB) mendirikan Taman Bacaan Digital (Lihat Tabel 2). Proyek ini bekerja sama dengan Balai Pustaka yang digelar dalam rangka ulang tahun kedua PT KPB. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan tingkat literasi di lingkungan sekitar atau istilahnya Ring 1 (terdiri dari 6 kelurahan di kecamatan Balikpapan Barat dan Kelurahan Jati di Balikpapan Tengah), khususnya di Taman Bacaan Mangrove Pemukiman Atas Air yang banyak terdapat anak usia sekolah. Bantuan yang diberikan berupa dua set *personal computer*, proyektor + *screen*, *printer*, dan papan nama perpustakaan.

Kutipan 2:

“Bantuan prasarana penunjang pendidikan berupa buku perpustakaan dan pelengkap bagi masyarakat, sebagai program sinergi BUMN Balai Pustaka di Balikpapan. Harapannya warga disini bisa makin produktif dalam mendapatkan edukasi.”

Kampung Literasi Bersama Pertamina

Kampung Literasi merupakan program yang dikelola oleh PT KPI Unit V Balikpapan untuk mendukung peningkatan sumber daya manusia di Kelurahan Klandasan Ilir, Balikpapan. Pada Mei 2021, perusahaan bekerja sama dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) An-Nisaa dengan pengelolanya Roelyta Aminuddin, memiliki tujuan untuk mengembangkan 6 literasi dasar yang dibutuhkan di dalam kehidupan (Lihat Tabel 2). Kampung literasi mempunyai anak binaan atau “anak kampung literasi” dengan berjumlah sekitar 30 anak dan berasal dari daerah sekitar.

Kutipan 3:

“Adapun literasi yang diberikan merupakan literasi baca tulis, numerasi, finansial, sains, digital dan budaya. Ada juga program untuk pelatihan literasi bagi masyarakat, penerbitan buku, dan pengembangan pusat komunitas seperti gerobak baca.”

Melalui program Taman Bacaan Digital dan Kampung Literasi Bersama Pertamina ini, menjawab Tabel 1 indikator 4.6 target global SDGs tentang menjamin seluruh anak muda dan sebagian besar orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, melek huruf dan angka [16]. Perusahaan memperhatikan tingkat literasi anak-anak dan masyarakat yang ada di wilayah sekitar perusahaan. Pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Indonesia dapat dimulai dari usia anak-anak. Pendidikan berkualitas selain dapat diberikan oleh keluarga terdekat dan pemerintah, kerja sama antara perusahaan dan masyarakat juga dapat menjadi bantuan yang diperlukan bagi anak-anak. Hal ini selaras dengan Naraduhita & Sawarjuwono (2012) bahwa implementasi program CSR melalui pembangunan infrastruktur, bantuan sarana dan prasarana pendidikan yang masih memprihatinkan, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih memadai [22].

KPB Mengajar

Untuk memperingati ulang tahun ke-4 PT KPB pada tanggal 7 Mei 2023, perusahaan menggelar kegiatan KPB Mengajar di wilayah Ring 1 area terdekat perusahaan tepatnya di Sekolah Dasar Negari (SDN) 011 Kelurahan Baru Ilir, Kecamatan Balikpapan Barat (Lihat Tabel 2). Siswa kelas 4 hingga kelas 6 mengikuti rangkaian kegiatan yang diberikan.

Kutipan 4:

“Kami memberikan jadwal pengajaran mengenai pengenalan kilang melalui pemutaran video, antisipasi dan dampak pencemaran lingkungan, susunan tata surya dan atmosfer bumi, pengenalan *safety*, dan masih banyak lagi. Ada keterlibatan dari seluruh fungsi (divisi) untuk ikut menjadi relawan dalam persiapan awal sampai pada keberlangsungan acara”

Kegiatan ini bekerja sama dengan NGO lokal “dari hulu” untuk ikut memberikan materi mengenai “Bumi yang sedang tidak baik-baik saja”. NGO lokal ini membantu memberikan pengajaran untuk menjaga lingkungan sekitar, seperti menghemat air dengan mematikan keran dan menghemat listrik jika tidak digunakan. Selain itu mengajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan karena sampah-sampah tersebut dalam mengalir ke lautan. Dari mulai memberikan kondisi lingkungan saat ini, NGO lokal tersebut juga memberikan pandangan bahwa pentingnya anak-anak tersebut untuk menjaga bumi mulai dari sekarang.

Kutipan 5:

“Kamu (anak-anak SDN 011) adalah generasi masa depan yang memiliki kekuatan untuk membuat perubahan positif di dunia ini. Dengan memahami pentingnya menjaga lingkungan, kamu telah mengambil langkah pertama yang sangat penting. Teruslah belajar dan berbagi pengetahuan kamu tentang cara menjaga bumi kita agar tetap indah dan sehat.”

Berdasarkan kutipan dan kegiatan program tersebut, kegiatan program CSR ini dapat menjawab indikator 4.7 tujuan global (Lihat Tabel 1) dalam menjamin seluruh pembelajar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya perdamaian dan non-kekerasan, kewarganegaraan global, serta

penghargaan terhadap keberagaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan [16]. Materi pembelajaran yang diberikan dapat memberikan pandangan awal bagi anak-anak untuk lebih mawas terhadap keadaan lingkungan disekitarnya. Tujuannya agar pendidikan yang anak-anak ini dapatkan menjadi bekal sebagai perwujudan gaya hidup berkelanjutan. Kedepannya, perusahaan dapat mengembangkan program atau kegiatan yang mampu mengenalkan kepada pelajar mengenai kesetaraan gender, keberagaman budaya dan perdamaian. Melihat kekhawatiran dari kesetaraan gender yang perlu diperhatikan saat ini ialah angka kelahiran yang diprediksi menurun tahun 2023. Dari data yang diambil tahun 2016 hingga 2022 terdapat peningkatan, namun memasuki tahun 2023 terjadi penurunan dari 84.323.000 menjadi 84.032.000 [23]. Penurunan ini dapat terjadi karena kesadaran muda-mudi saat ini dalam memiliki keturunan dan adanya permasalahan dalam perkawinan anak yang lebih merugikan bagi perempuan. Masalah yang dimaksudkan adalah adanya diskriminasi gender, tuntutan budaya dan kemiskinan dalam masyarakat [24]. Dari kekhawatiran ini, perusahaan dapat mempromosikan kesadaran kesetaraan gender dan keberagaman budaya yang ada di Indonesia atau setidaknya dapat dimulai dari lingkungan sekitar agar anak generasi sekarang lebih peka terhadap sekitarnya. Program yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kepentingan perusahaan seperti mempromosikan lapangan pekerjaan yang layak dan adil bagi seluruh gender dan budaya yang ada. Hal ini selaras dengan Elliott (2013) bahwa menyerukan pendidikan bagi generasi sekarang dan masa depan dengan menekankan isu-isu sosial dan lingkungan yang ada sekarang berdasarkan keadaan dan keberagaman yang ada di sekitar [25].

Pelatihan Balai Latihan Kerja (Welder)

PT KPB dan PT KPI *Refinery Unit V* bekerja sama dibawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Kaltim untuk mengadakan Pelatihan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Balikpapan (Lihat Tabel 2). Kegiatan diadakan selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada pertengahan bulan September 2023, proses seleksi 16 orang terpilih berasal dari Kelurahan Margasari, Kariangau, Karang Jati, Baru Tengah, Muara Rapak, dan Girimukti.

Kutipan 6:

“Kami sangat mendukung program pelatihan welder ini karena menjadi kesempatan memperoleh pelatihan untuk warga di area ring 1 perusahaan. Pembekalan ini akan berdampak positif sebagai bekal untuk bekerja.”

Dilihat dari Tabel 1 indikator 4.4 yaitu meningkatkan secara substansial jumlah anak muda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan vokasi, untuk bekerja, pekerjaan layak dan kewirausahaan [16]. Melalui kegiatan program pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan, pelatihan dilakukan untuk memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh pelajar dan meningkatkan kemampuan para pemuda lokal dalam pekerjaan industri. Fokus utama perusahaan yang memperhatikan warga sekitar perusahaan menjadi bentuk perhatian agar masyarakat sekitar mampu bersaing dengan kompetitor dimasa depan. Perusahaan juga dapat memanfaatkan tenaga kerja yang dihasilkan melalui pelatihan ini. Hal ini selaras dengan Hadisuamardjo (2014) bahwa masyarakat yang tinggal disekitar industri perusahaan dapat merasakan manfaat pendidikan melalui pelatihan yang diberikan dan perusahaan memanfaatkan tenaga kerja yang dihasilkan, sehingga kedua aspek ini saling membutuhkan [26].

Analisis dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh penulis dapat diketahui bahwa perusahaan mampu memanfaatkan komunitas atau organisasi non-profit lokal dengan baik. Perusahaan mampu melakukan kolaborasi antara komunitas lokal dengan mengikuti peraturan dari pemerintah terkait pemenuhan kualitas pendidikan Indonesia. Walaupun perusahaan masih terbilang baru, namun perusahaan membangun program CSR yang mampu mendekatkan relasi antara perusahaan dan *stakeholder*. Mengikuti tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan memulai program CSR berdasarkan nilai *profit* yang dimiliki oleh perusahaan sehingga program yang ada masih bersifat lokal. Sejauh data ini dikumpulkan, beberapa anak perusahaan dikota lainnya dapat melaksanakan program kunjungan ke beberapa universitas. Namun, hanya berupa pemberian fasilitas dan mata kuliah.

Diharapkan program CSR yang ada dapat berkembang dan mampu melakukan kerja sama dengan organisasi internasional. Melihat bahwa perusahaan migas di Balikpapan ini melakukan kerja sama dengan perusahaan kontraktor dari Korea Selatan untuk membangun kilang baru, maka perusahaan setidaknya dapat mengirimkan para pemuda lokal untuk dapat menerima beasiswa atau program pertukaran pelajar. Sehingga peran perusahaan dalam menjalankan program CSR dapat selaras dengan

SDGs pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik lagi dan mampu bersaing secara internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis indikator target tujuan 4 SDGs yang dilakukan pada data penelitian ini, terdapat dua poin utama yang menjadi kesimpulan penelitian ini: 1) Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ada di perusahaan telah memenuhi 4 dari 10 indikator target global. 2) Program CSR rutin dilakukan pada setiap tahun dengan pengawasan dan sistematika yang sesuai dengan ikatan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. 3) Merujuk pada dua hal tersebut, program CSR perusahaan migas di Balikpapan bidang pendidikan telah memenuhi nilai 3P pada *triple bottom line*, yaitu *Profit, People and Planet*. Dalam *profit*, telah ditunjukkan bahwa umur perusahaan yang masih terbilang baru dan belum mendapatkan laba dari proyek yang sedang dibangun, sedangkan untuk membuat program CSR yang berkelanjutan berasal dari *profit* atau laba perusahaan. Pada *people*, perusahaan telah memberikan dampak yang cukup baik terhadap masyarakat atau *stakeholder* melalui bantuan pendidikan dan pelatihan yang diberikan, selain itu juga dalam membangun hubungan baik dan mulai memperkenalkan perusahaan pada berbagai *stakeholder* maupun komunitas yang ada disekitar wilayah perusahaan. Serta dalam *planet*, melalui edukasi terhadap salah satu program pendidikan sekolah dasar, perusahaan telah menunjukkan upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan atas penggunaan energi dan produksi limbah. Kemudian, untuk mendukung perkembangan penelitian di bidang *sustainability development goals*, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan terus melanjutkan program yang ada dan secara kontinu meningkatkan pelayanan program CSR yang berkelanjutan. Sehingga, kesadaran masyarakat akan lingkungan dan sumber daya manusia melalui penyuluhan dan pendidikan bisa semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Margono, "AKTOR NON-NEGARA DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL."
- [2] R. Bhinekawati, "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, SOCIAL CAPITAL AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT: LESSONS FROM AN INDONESIAN PALM OIL COMPANY," Jakarta, Jan. 2017.
- [3] J. Baylis, S. Smith, and P. Owens, *The Globalization of World Politics*. United Kingdom: Oxford University Press, 2014.
- [4] A. Iskandar, P. Putra, and M. Roni, "GOOD GOVERNANCE DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI (GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE)," *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 226–236, 2021, doi: 10.24042/alidarah.v11i2.10065.
- [5] H. Joo Chang, "Collaborative governance in welfare service delivery: Focusing on local welfare system in korea," *International Review of Public Administration*, vol. 13, pp. 75–90, Mar. 2009, doi: 10.1080/12294659.2009.10805141.
- [6] BUMN, "PENUGASAN KHUSUS DAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA," 2023. Accessed: Dec. 04, 2023. [Online]. Available: <https://jdih.bumn.go.id/peraturan/PER-2-MBU-03-2023>
- [7] A. Makarewicz-Marcinkiewicz and D. Morón, "The activity of Polish non-governmental organisations regarding the implementation of the environmental dimension of sustainable development," *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, vol. 21, no. 4, pp. 322–331, Jul. 2014, doi: 10.1080/13504509.2014.919969.
- [8] U. S. Hamzah, "Understanding the application of sustainable development goals in oil and gas business activities," in *Journal of Physics: Conference Series*, Institute of Physics Publishing, Dec. 2019. doi: 10.1088/1742-6596/1402/3/033023.
- [9] S. Purwanti, O. S. Abdoellah, C. Asdak, and M. F. Cahyandito, "Effectiveness of corporate social responsibility performance in oil and gas companies in north Kalimantan," *Int J Health Sci (Qassim)*, pp. 47461–47471, Oct. 2022, doi: 10.53730/ijhs.v6ns7.13257.
- [10] R. Cahyono, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pomi di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo," University of Islam Malang, Malang, 2020. Accessed: Dec. 05, 2023. [Online]. Available: <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/841>

- [11] John. Elkington, *Cannibals with forks : the triple bottom line of 21st century business*. Capstone, 1997.
- [12] B. R. Chabowski, J. A. Mena, and T. L. Gonzalez-Padron, "The structure of sustainability research in marketing, 1958-2008: A basis for future research opportunities," *J Acad Mark Sci*, vol. 39, no. 1, pp. 55–70, Feb. 2011, doi: 10.1007/s11747-010-0212-7.
- [13] Baramulti and Hess, "LIST OF MINING AND COAL COMPANY EITI INDONESIA REPORT 2015 NO PERMIT COMPANY SHAREHOLDING PERCENTAGE (%) ADDRESS AREA MEMBER OF ASSOCIATION PHONE FAX EMAIL," 2015. Accessed: Dec. 04, 2023. [Online]. Available: <https://id.scribd.com/document/451400621/LIST-OF-MINING-AND-COAL-COMPANY-2015>
- [14] P. KPI, "PT Kilang Pertamina Internasional ENABLING REFINERY DEVELOPMENT PROJECTS SUSTAINING REFINERY BUSINESS," 2019. Accessed: Nov. 08, 2023. [Online]. Available: <https://kpi.pertamina.com/content/hubungan-investor>
- [15] J. G. Frynas, "Corporate social responsibility in the oil and gas sector," *The Journal of World Energy Law & Business*, vol. 2, no. 3, pp. 178–195, Nov. 2009, doi: 10.1093/jwelb/jwp012.
- [16] Komnas HAM, "Kerangka Analisis untuk Mengintegrasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan Kewajiban Pemenuhan Hak-hak Asasi Manusia untuk di Indonesia," 2023. Accessed: Nov. 08, 2023. [Online]. Available: <https://sdg.komnasham.go.id/id/tujuan-4/>
- [17] M. Nurjani and R. Resnawaty, "IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT PERTAMINA MELALUI PROGRAM PERTAMINA CERDAS," *Social Work Journal*, vol. 13, no. 1, pp. 74–81, 2023, doi: 10.45814/share.v13i1.46499.
- [18] KPI, "Strengthening Profitability, Moving Beyond Refinery," 2022.
- [19] UN, "What is the goal here?," 2023. [Online]. Available: <http://www.un.org/>
- [20] Pertamina RU V, "SANSIS," 2022.
- [21] P. Gillespie, "The Challenges of Corporate Governance in Indonesian Oil Palm: Opportunities to Move Beyond Legalism?," *Asian Stud Rev*, vol. 36, no. 2, pp. 247–269, 2012, doi: 10.1080/10357823.2012.685447.
- [22] D. C. Naraduhita and T. Sawarjuwono, "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: UPAYA MEMAHAMI ALASAN DIBALIK PENGUNGKAPAN CSR BIDANG PENDIDIKAN," 2012.
- [23] Kemenpppa, "DIPREDIKSI, TAHUN 2023 ANGKA KELAHIRAN ANAK MENURUN," Mar. 26, 2018. Accessed: Nov. 19, 2023. [Online]. Available: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1671/diprediksi-tahun-2023-angka-kelahiran-anak-menurun>
- [24] A. Damayanti, Shyntia, N. Carolina, and D. Azahirah, "Edukasi Peningkatan Kesadaran tentang Kesetaraan Gender untuk Mengatasi Perkawinan Anak di Kawasan Pemukiman RT 019 RW 017 Penjarangan, Jakarta Utara," *Jurnal Comunita Servizio*, vol. 2, no. 1, pp. 379–392, Jun. 2020, doi: <https://doi.org/10.33541/cs.v2i1.1529>.
- [25] J. A. Elliott, *An Introduction to Sustainable Development*, 4th edition. London and New York: Routledge, 2013.
- [26] H. Hadisuamardjo, "EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM CSR DALAM BIDANG PENDIDIKAN," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 21, no. 2, pp. 51–67, 2014.